

PENGEMBANGAN MARINE TOURISM BERBASIS ECOTOURISM DI PULAU NISA/KAMBING KOTA BIMA NTB

Adi Hidayat Argubi¹, Ruli Inayah Ramadhon², Hendra³
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo, Indonesia¹
adi.hidayat@stisipbima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi pengembangan marine tourism berbasis ecotourism di Pulau Nisa/Kambing Kota Bima NTB, serta mengkaji daya dukung dan partisipasi masyarakat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan antara lain: observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima serta wisatawan berkunjung dengan masing – masing 100 responden. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Nisa/Kambing memiliki kekuatan untuk menjadi daerah tujuan wisata unggulan Kota Bima pada aspek keindahan alam (panorama), panorama bawah laut, kebudayaan masyarakat sekitar, aksesibilitas yang mudah dijangkau, sumber daya manusia serta daya dukung masyarakat dan wisatawan yang memberikan peluang pengembangan. Sedangkan kelemahannya seperti kurangnya promosi, kemampuan SDM pariwisata, fasilitas pendukung terlihat masih minim.

Kata Kunci: Pengembangan, Marine Tourism, Pulau Nisa/Kambing

Abstract

This study aims to analyze the potential for the development of ecotourism-based marine tourism on Pulau Nisa / Kambing Kota Bima NTB, as well as to assess the support capacity and community participation. The type of research used is descriptive qualitative research with research data collection techniques used, among others: observation, structured interviews, literature study and questionnaires. In this study the population is the people of Tanjung Kelurahan, Rasanae Barat Subdistrict, Bima City as well as visiting tourists with 100 respondents each. Meanwhile, data analysis used descriptive analysis and SWOT analysis. The results showed that Nisa / Kambing Island has the power to become a leading tourist destination in Bima City in terms of natural beauty (panorama), underwater scenery, local culture, accessible accessibility, human resources and the support capacity of the community and tourists who provide development opportunities. Meanwhile, the weaknesses such as lack of promotion, tourism human resource capacity, and supporting facilities are still lacking.

Keywords: Development, Marine Tourism, Nisa / Goat Island

INTRODUCTION

Data Kantor Pariwisata Kota Bima menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara yang berkunjung ke Kota Bima sebanyak 18.805 (rata-rata hari kunjungan 51.5 hari/orang) ditahun 2015 meningkat menjadi 19.168 orang dengan jumlah hari kunjungan 53.4/orang pada tahun 2016 serta mengalami pertumbuhan pada tahun 2017 dengan tingkat kunjungan sebesar 19.503 wisatawan mancanegara dan nusantara. Hal ini menunjukkan bahwa kepariwisataan sangat potensial untuk dikembangkan dimasa krisis untuk mengembangkan perekonomian masyarakat disekitar objek wisata. Salah satu sumber daya wisata Kota Bima yang sangat potensial yakni wilayah bahari (*Marine Tourism*) mempunyai kekayaan dan keragaman yang tinggi dalam berbagai bentuk alam, *struktur historic*, adat, budaya dan berbagai sumber daya yang lain yang terkait dengan pengembangan kepariwisataan.

Salah satu wilayah bahari di Kota Bima yang potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari (*Marine Tourism*) adalah Pulau Nisa/Kambing yang terletak dibarat kota Kota Bima tepatnya di Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanae Barat. Pulau ini merupakan salah satu pulau di Kota Bima yang mempunyai kekayaan dan keragaman yang melimpah dengan berbagai jenis tumbuhan selain itu berbagai jenis satwa liar yang terdapat di Pulau Nisa/Kambing.

Wisata bahari (*Marine Tourism*) merupakan suatu bentuk wisata potensial

termasuk di dalam kegiatan "*Cleanindustry*". Dengan memperhatikan komponen tersebut maka wisata bahari akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian masyarakat Kota Bima khususnya Kelurahan Tanjung yang pada tahun 2019 ditetapkan sebagai desa/kelurahan yang tertinggal dan akan mendapat program intervensi dari pemerintah provinsi NTB.

Yulianda et al. (dalam Kurniawan, Rika, et al. 2016), ekowisata adalah hsebagai bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian sumber daya alam, dimana aspek ekologi merupakan prioritas utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaannya. Sementara menurut Tuwo (2011), ekowisata adalah sebagai bentuk wisata yang menekankan tanggung jawab terhadap kelestarian sumberdaya alam, yang memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat.

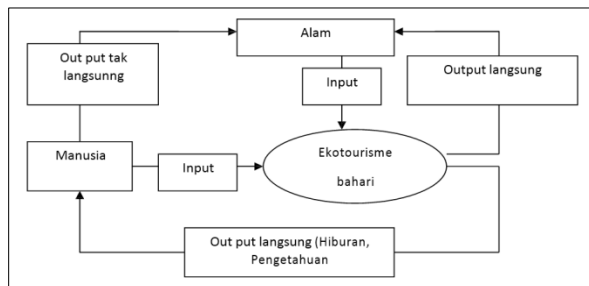
Tanaya, D.R., dan Rudiarto (2014) berpendapat bahwa " wisata bahari adalah pasar khusus untuk orang yang sadar akan lingkungan dan tertarik untuk mengamati alam".

Pengembangan Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism Berbasis Ecotourism* harus dikerangkai sebagai upaya pengembangan pariwisata yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata yang tergolong hidup dalam garis kemiskinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui potensi, upaya-upaya

pengembangan serta daya dukung pengembangan pariwisata di Pulau Nisa/Kambing.

Pengembangan *Marine Tourism Berbasis Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing sungguh bukanlah suatu kebijakan yang tidak membawa efek negatif karena menyangkut persoalan kawasan konservasi, serta yang tidak kalah penting adalah menyangkut penerimaan masyarakat terhadap pengembangan *Marine Tourism Berbasis Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing. Maka penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai model pengembangan pariwisata yang seperti apa yang cocok dengan potensi yang dimiliki Pulau Nisa/Kambing. Penelitian ini nantinya akan menghasilkan desain pengembangan *Marine Tourism Berbasis Ecotourism*.

Skema Konsep wisata bahari (*Marine Tourism*) terlihat pada gambar berikut:.



Gambar.1. Skema Konsep Ekotourisme Bahari (DKP, 2002)

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Rasanæ Barat Kota Bima yang berada dekat dengan Pulau Nisa/Kambing

serta wisatawan berkunjung ke kawasan Pulau Nisa/Kambing. Pengambilan sampel penelitian dengan *proporsional randomsampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi berdasarkan KK sebanyak 1.668 KK, yaitu sebanyak 166 responden. Jumlah sampel untuk wisatawan diambil dengan teknik *quota sampling* sebanyak 100 responden. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, kuesioner dan studi kepustakaan. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terhadap daya dukung terkait pengembangan *marine tourism* berbasis *ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing. Data diambil dan diolah dari kuesioner dan hasil analisis SWOT untuk menganalisis kondisi *external* faktor dan *internal factor*. Target Tingkat Keterserapan Teknologi (TKT) penelitian ini adalah TKT 2 berupa formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Nisa/Kambing, kelurahan Tanjung, Kecamatan Rasa Næ Barat, Kota Bima, Propinsi Nusa Tenggara Barat. Pulau Nisa/Kambing terletak di pinggiran kota Kota Bima dan mempunyai batas-batas sebagai berikut :Sebelah barat adalah Teluk Bima/Laut, Sebelah Timur adalah Kelurahan Sarae/Paruga, Sebelah utara adalah Kelurahan Melayu, dan Sebelah Selatan adalah Kelurahan Paruga.

Pulau Nisa/Kambing masuk dua wilayah yaitu bagian barat wilayah Kabupaten Bima dan bagian timur wilayah Kota Bima dan daerah yang berdekatan yaitu Kelurahan Tanjung. Kelurahan Tanjung mempunyai penduduk dengan laki-laki: 3021 jiwa dan perempuan: 3035 jiwa atau total keseluruhan 6056 jiwa dan mayoritas penduduk adalah Suku Bima. Secara umum penduduk kelurahan

tanjung bermata pencaharian sebagai buruh dan nelayan.

Nisa berarti Pulau kecil dalam Bahasa Bima. Masyarakat Donggo Kabupaten Bima sebelah barat teluk Bima menyebut Pulau Nisa dengan istilah Nisa To'i. Dan sampai saat ini oleh masyarakat Bima menyebutnya Pulau Nisa/Kambing karena konon pada zaman dulu, Pulau Nisa ini merupakan lokasi pelepasan kambing Raja atau dikenal dengan sultan Bima. Masyarakat Tanjung sekitar kawasan juga mengatakan bahwa Pulau Nisa/Kambing itu pada zaman dulu di gunakan untuk berternak kambing raja Bima.

Secara geografis, pulau Nisa/Kambing dimiliki oleh dua wilayah, yaitu bagian Timur milik Kota Bima dan bagian Barat milik Kabupaten Bima, tepatnya Soromandi. Jadi dapat dilihat dari geografisnya bahwa keberadaan pulau Nisa/Kambing ini, tepat di tengah teluk bima, sehingga menutup jalur akses laut asa kota. Sehingga diceritakan bahwa pada zaman penjajahan belanda, saat datang ke bima, tidak dapat melihat jalur masuk dari laut. Dan pada saat itu penjajah kebingungan, karena mereka seperti melihat laut lepas, bukan sebuah teluk bima. Pada akhirnya penjajah menggunakan pesawat untuk bisa melihat bima. dan masuklah pemerintah kolonial belanda yang kemudian di susul oleh Jepang di Bima.

Pulau Nisa/Kambing berada di tengah-tengah laut Teluk Bima. Menuju Pulau Nisa/Kambing dapat dapat dilakukan melalui beberapa jalur baik melalui Pelabuhan Bima dengan menggunakan perahu motor/boat umum dari pelabuhan yang menuju Desa Bajo Donggo. Jarak tempuh menuju destinasi Pulau Nisa/Kambin kurang lebih selama 15-20 menit. Dilihat pada aspek geografis pulau Nisa/Kambing sangat eksotis dan indah serta dikelilingi air laut yang tampak jernih. Selain itu posisi pulau Nisa/Kambing sangat

strategis di antara Pantai Ule, Sanumbe, So Ati, Pantai Lawata, Pantai Oi Fanda, Pantai Lawata, Situs Wadu Pa,a. Lebih menarik lagi pulau ini diapit oleh pemandangan indah gunung.

Luas Pulau Nisa/Kambing kira-kira 10 Ha. Daya berupa tarik panorama alam, hutan Mangrove, kuburantuayaitu kuburan mubaliqpenyebarAgamaIslamdiBima makanya terdapat kuburan para ulama yang menyebarkan agama islam, yang berasal dari Makassar Sulawesi Selatan dan di kuburkan di bagian utara Pulau Nisa/Kambing, serta atraksi anekatumh-tumbuhan, monyet ekor panjang yang selalu menyambut wisatawan yang datang berkunjung dan beragam bebatuan yangmenarik sekitar destinasi.

Di pulau Nisa/Kambing pemerintah kolonial belanda mendirikan tempat pengisian bahan bakar kapal-kapal belanda dengan dua tangki minyak yang sangat besar. namun, tangki tersebut telah di jual kepada seorang pengusaha minyak. Hal ini sangat di sayangkan, karena tangki tersebut dapat di jadikan situs sejarah yang ada di pulau Nisa/Kambing. Dan hal ini menimbulkan masalah yang cukup besar saat itu, baik dari segi pemerintahan maupun masyarakat. Selain hal-hal di atas, di pulau Nisa/Kambing ini menyimpan sebuah legenda bahwa pulau Nisa/Kambing menjadi tempat persinggahan "La Hami" yang merupakan seorang anak yang di buang, kemudian di temukan oleh ompu donggo dan menjadi seorang kesataria. Setelah di usut ternyata "La Hami" ini merupakan anak seorang raja. Dan saat beliau menjadi kesatria, sebelum beliau menghadap kesultanan bima, beliau menginap di pulau Nisa/Kambing. Di ceritakan oleh Dr. Mara Rusli dalam bukunya "La Hami".

Daya tarik pulau Nisa/Kambing terdapat kuburan para ulama yang menyebarkan agama islam, yang berasal dari makassar dan di kuburkan di bagian utara

Pulau Nisa/Kambing. Terlepas dari historis atau sejarah yang ada, Pulau Nisa/Kambing cukup terkenal di kalangan masyarakat bima, dan di manfaatkan juga oleh para nelayan. Pulau Nisa dulu menjadi primadonawisata masyarakat Bima, dan sempat di bangun dermaga dan baruga serta sarana lainnya di bagian timur untuk wisatawan lokal. Namun fasilitas umum tersebut sekarang sudah rusak, karena pulau Nisa/Kambing tidak di perhatikan oleh pemerintah, sehingga seiring berjalannya waktu, semuanya rusak dan tidak berfungsi lagi.

Pulau Nisa/Kambing jika dikembangkan dengan baik maka akan menjadi salah satu andalan wisata bahari Kota Bima. Pulau yang terletak dikawasan teluk bima memiliki panorama alam dan panorma bawah laut yang indah. Perairan laut yang tenang sangat cocok untuk kegiatan olahraga air, volly pantai, *swimming, diving, snorkeling*, berperahu keliling dan lain-lain. Dengan jalur akses dari pelabuhan Bima hanya 15 menit, menggunakan transportasi laut yaitu perahu tradisional.

Dapat dilihat bahwa Pulau Nisa/Kambing ini sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata bahari, baik dari alamnya maupun lautnya. Keunggulan lainnya adalah lokasinya tidak jauh dari Kota Bima. Namun sampai saat ini Pulau Nisa/Kambing berkendala karena tidak adanya perhatian pemerintah dan jika di kembangkan pribadi atau kelompok pun, pasti berkendala di anggaran. Namun terlepas dari hal tersebut, sebenarnya Pulau Nisa/Kambing ini, memiliki banyak daya dukung positif dari masyarakat, karena pengembangan pun pasti

dirasakan oleh masyarakat juga, baik dari segi sosial, budaya masyarakat, terlebih lagi pada sektor perekonomian masyarakat sekitar Pulau Nisa/Kambing. Jadi dapat disimpulkan bahwa, Pulau Nisa/Kambing ini, sangat cocok untuk dijadikan wisata bahari, karena potensi laut dan potensi alamnya sangat bagus.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan key informan diketahui bahwa dalam pengembangan wisata pulau Nisa/kambing, sangat didukung oleh masyarakat, karena jika wisata ini dikembangkan, pasti yang merasakan dampaknya masyarakat itu sendiri. Dan pengembangan ini akan mengembangkan berbagai sektor, dan yang paling dirasakan yaitu pada sektor ekonomi. Masyarakat akan mendapatkan penghasilan lebih, baik dari jasa speedboatnya, yang dulunya hanya mengantar orang dari Bima ke Bajo, sekarang bisa bolak balik mengantar wisatawan yang berkunjung ke Pulau Nisa/Kambing. Dan pedagang sekitar pelabuhan yang merupakan jalur masuk Pulau Nisa/Kambing menjadi lebih rame, dan mereka bisa juga tidak hanya menjual minuman dan snack seperti sebelumnya, tapi juga bisa menjual makanan khas bima, atau makanan-makanan yang biasa untuk berwisata, seperti ikan bakar, jagung bakar dan lain-lain. Jadi dukungan masyarakat ini sangat baik, karena pada saat ini juga masyarakat Kota Bima sangat haus dengan pariwisata.

Sampai saat ini, belum ada masyarakat Kota Bima yang bekerja pada bidang pariwisata di daya tarik wisata pulau Nisa/Kambing. Karena belum ada masyarakat yang sadar akan potensi wisata bahari yang ada di Pulau Nisa/Kambing. Karena masyarakat sekitar berasumsi bahwa Pulau

Nisa/Kambing hanya pulau kecil biasa yang tidak ada apa-apanya. Masyarakat hanya fokus pada mata pencaharian mereka sehari-hari sebagai Pedagang, jasa, nelayan dan pertanian yang hanya 1%. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Tanjung kecamatan Rasa Nae Barat sebagai kelurahan yang berbatasan langsung dengan Pulau Nisa/Kambing adalah pedagang dan buruh pelabuhan.

Sampai saat ini, belum ada rencana untuk membangun akses jalan khusus Kota Bima menuju obyek wisata Pulau Nisa/Kambing. Hal ini tidak bisa dilakukan karena hal tersebut harus melalui prosedur yang cukup panjang serta status pengelolaan Pulau Nisa/Kambing yang dibagi dua antara Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Bima. Selain itu, takutnya juga akan semakin mengecilkan pendapatan jasa boat/Perahu tradisional.

Kemudian dilihat dari potensi wisata bahari di Pulau Nisa/Kambing sangat bagus mulai dari hamparan lautnya yang tenang, pasir putih yang bersih, pesona alam di atasnya yang bagus. Sangat cocok untuk dikembangkan. Dan Pulau Nisa/Kambing ini berbeda dengan obyek wisata lainnya, karena tempatnya yang cukup jauh dari kebisingan kota. Jadi wisatawan yang datang ke sana pun akan mendapatkan kenyamanan yang lebih, karena di Pulau Nisa/Kambing memberikan ketenangan. Dan jika di bangun sarana dan prasarana yang memadai, tidak menutup kemungkinan Pulau Nisa/Kambing menjadi tempat wisata yang eksklusif.

Pada aspek keamanan, sistem keamanan masyarakat di kelurahan Tanjung yang

berbatasan langsung dan menjadi desa penyangga daya tarik wisata Pulau Nisa/Kambing cukup baik. Kejadian terkait keamanan apapun yang terjadi di kelurahan Tanjung langsung ditangani dengan baik, dan diselesaikan sampai benar-benar tuntas. Karena tindak kejahatan atau apapun itu, tidak akan dibiarkan begitu saja, akan di selesaikan sampai mendapatkan hukuman yang pantas sesuai kejahatan yang dilakukan. Dan apabila, wisata Pulau Nisa/Kambing ini dikembangkan, sistem keamanan akan lebih dimaksimalkan lagi.

Tokoh masyarakat kelurahan Tanjung Kota Bima, sangat ingin berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata Pulau Nisa/Kambing ini, dan siap membantu. Karena dengan pengembangan ini yang merasakan dampaknya kami juga dan lebih-lebih masyarakat pesisir pelabuhan. Dampaknya pun terdapat di berbagai aspek, seperti sosial, budaya dan terlebih pada aspek ekonomi. Dari aspek ekonomi akan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Sehingga masyarakat sekitar memiliki aktivitas lebih dalam menunjang pengembangan wisata Pulau Nisa/Kambing.

Dengan adanya wisata Pulau Nisa/Kambing ini, diharapkan lebih banyak memberikan dampak positif dan dampak negatif dapat di atasi bersama dengan baik, serta memberikan kemajuan pada sektor ekonomi masyarakat.

Wisata pulau Nisa/Kambing memberikan cukup pengaruh baik terhadap kehidupan masyarakat di kelurahan Tanjung, karena akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat kelurahan Tanjung, lebih-lebih

masyarakat di pesisir laut. Meberikan pengaruh positif secara keseluruhan. Karena tempat wisata ini, memberikan perkembangan ekonomi yang baik untuk masyarakat. Pengembangan wisata di Pulau Nisa/Kambing ini akan mendapatkan dukungan yang sangat positif dari masyarakat. Dari segi keamanan pun sebenarnya kelurahan Tanjung aman-aman saja. Tidak seperti dulu, sekarang kelurahan Tanjung tingkat kriminalitasnya sudah turun, dan kejadian apapun yang terjadi langsung diatasi sampai selesai. Jadi untuk pengembangan wisata pulau Nisa/Kambing ini, tidak ada yang dikhawatirkan kalau dari segi keamanan. Di kelurahan tanjung, jenis tradisi, budaya atau seni lokal yang bisa menjadi daya tarik yaitu tradisi perahu hias yang di ikut sertakan dalam lomba di setiap hari lahir Kota Bima. Masyarakat sangat antusias dalam berpartisipasi dalam lomba perahu hias.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa sampai saat ini, belum ada kelompok sadar wisata di kelurahan Tanjung. Namun pemuda-pemuda di kelurahan Tanjung jika digerakan untuk membangun suatu wisata apapun cukup antusias. Sebenarnya Pulau Nisa/Kambing ini mulai dilirik oleh pemuda tanjung di tahun 2020 ini untuk dikelola. Mereka yang dikoordinir oleh ketua RT 13, sudah mebersihkan sebagian di Pulau Nisa/Kambing, dan membangun baruga sederhana untuk bersantai di sana. Dan pohon-pohonnya sudah di hias dan diperbagus. Namun kembali lagi kendala anggaran menjadi penghambat. Sehingga masyarakat kelurahan tanjung memolesnya sedikit demi sedikit, sesuai kemampuan mereka.

Masyarakat sangat ingin dibentuk kelompok sadar wisata, masyarakat siap untuk mendapatkan pelatihan tentang kepariwisataan untuk mendukung pelayanan wisata yang lebih baik dan professional. Dengan demikian, pasti memberikan dampak terhadap budaya dan perilaku masyarakat. Dan dapat di pastikan dampak positif yang akan ditimbulkan. Walaupun tidak menutup kemungkinan akan ada dampak negatif, karena budaya dan perilaku masyarakat di derah satu dengan yang lainnya berbeda. maka dari itu, masyarakat kelurahan tanjung, siapapun yang datang di anggap saudara, dan masyarakat harus mampu berbaur dengan baik.

Potensi daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh Pulau Nisa/Kambing yang menunjang keberadaan destinasi serta pengembangannya. Potensi wisata Pulau Nisa yang dapat dijadikan unggulan dalam pengembangan wisata ini adalah dalam bentuk keindahan alam laut yang menawan, perairan yang tenang, Atraksi nelayan, pasir putih, panorama alam yang indah di atasnya, cara hidup dan kebudayaan masyarakat setempat serta areal camping untuk wisatawan. Potensi dan daya tarik tersebut akan dapat berkembang jika didukung dengan adanya fasilitas yang menunjang pengembangan wisata di daya tarik tersebut serta adanya sarana dan prasarana penunjang wisata. Potensi yang dimiliki setiap destinasi tersebut dapat dikelompokkan dua bagian yaitu potensi non fisik dan potensi fisik.

a. Potensi Fisik

Potensi fisik Pulau Nisa/Kambing yang dapat berwujud dan dapat disaksikan secara langsung sebagai daya tarik di daya tarik ini. Adapun potensi fisik itu meliputi :

1). Pantai

Pantai Pulau Nisa/Kambing merupakan pantai yang memiliki panorama yang sangat

menarik, karena Pulau Nisa/Kambing berada di tengah teluk Bima, jadi pulau ini dikelilingi oleh hamparan pantai yang sangat indah dan tenang dan masih sangat terjaga kejernihannya.

Selain terdapat sarana dan prasarana untuk berwisata juga bisa dilihat pemandangan alam yang cukup indah. Atraksi lain yang dapat dinikmati di Pantai ini adalah kegiatan olahraga air (Banana Boat, Jet Sky) volly pantai, swimming, snorkling, diving, berperahu menikmati panorama bawah laut dan pulau serta kegiatan camping di pinggir pantai dan di atas gunung.

2). Pasir Putih

Pulau Nisa/Kambing memiliki pasir putih pada pantainya. Pasir putih di pulau nisa/kambing sangat terjaga kebersihannya, sehingga menjadikan pantainya terlihat lebih menawan.

3). Atraksi Nelayan dan Monyet Berenang

Selain dapat melihat keindahan panorama pantai, di pulau ini kita juga bias melihat atraksi nelayan yang sedang menangkap ikan serta bersandar dari berlayar ataupun perahu-perahu kecil dari nelayan sekitar, sehingga kita juga bias melihat serta membeli berbagai jenis ikan hasil tangkapan para nelayan tersebut. Selain itu, wisatawan dapat melihat atraksi Monyet menyebrang laut dari Pulau Nisa/Kambing ke daratan Soromandi ketika musim Jagung secara berkelompok

4). Panorama Alam

Panorama alam di pulau ini pun tidak kalah indahnya, berbagai jenis pepohonan, burung dan kera juga hidup dipulau ini, pulau ini sangat cocok untuk wisata alam atau kegiatan wisata konservasi alam. Panorama bawah laut sekitar destinasi sangat indah. Aktivitas trekking, hiking, dan climbing, mengamati burung sangat cocok menjadi alternatif lain selain pengembangan wisata bahari (marine) berbasis ecotourism. Keberadaan hutan Mangrove menjadi daya tarik lain destinasi ini.

b. Potensi Nonfisik

Potensi nonfisik Pulau Nisa/Kambing berupa kesenian tradisional maupun kehidupan tradisional masyarakat didaerah penyangga dalam hal ini kelurahan Tanjung Kota Bima dan Desa Bajo Kabupaten Bima yang berbatasan langsung dengan Pulau Nisa/Kambing. Adapun potensi nonfisik yang ada dan berpengaruh terhadap pengembangan daya tarik ini meliputi ;

1). Kebudayaan

Budaya Dou Mbojo/Bima merupakan budaya asli Bima, kebudayaan Bima sangat beragam seperti, Gantao, Adu Kepala (Taji Tuta), Tarian Wura Bongi Monca, Tari Manca (Mpaa Manca), Kareku Kande dan lain-lain. Masyarakat kelurahan tanjung yang ada di Pulau Nisa/Kambing kebanyakan bermata pencaharian sebagai Buruh dan Nelayan. Selain itu yang membuat suku ini jadi unik adalah tata bahasa yang berbeda dengan daerah lain. Dalam bahasa suku Bima dalam satu kata mengandung beberapa makna, tergantung bagaimana dan untuk apa pemakaian kata tersebut. Dan dantar desa satu dengan yang lainnya, ada beberapa kata yang berbeda tapi maknanya sama.

Kota Bima banyak memiliki event yang menjadi atraksi wisata yang menarik minat wisatawan berkunjung baik Wisnus maupun Wisman seperti event Hanta Ua Pua, Jikir Maulid, Jikir Roko, Kesenian Marawis, Tarian Dana Dani, Festival Kuda, Pawai Kuda, Lomba Lukis Kuda, Pawai Budaya Bima, Tarian Massal Tradisional Bima, FestivalSeni Tradisional Bima, Pemilihan Duta Wisata, Festival dan Pesta Rakyat, Lomba Perahu Dayung, Lomba Renang Lintas Teluk Bima, Pameran Hasil Kerajinan Rakyat, Pacuan Kuda Tradisional Bima, dan Bulan Apresiasi Budaya

Dengan demikian kehidupan atau budaya Bima di Pulau Nisa/Kambing harus tetap dipelihara dan dilestarikan karena hal ini

merupakan serangkaian produk kebudayaan yang hanya dimiliki oleh Kota Bima dan patut ditampilkan sebagai daya tarik wisata dan mampu menunjang promosi kepariwisataan Kota Bima.

2). Kesenian Gantao dan Tari Wura Bongi Monca

Kesenian Gantao dan Tarian Wura Bongi Monca merupakan kesenian yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan hanya dapat ditampilkan pada saat tertentu terutama untuk pernikahan, khitanan, festival, penyambutan tamu dari luar dan lain sebagainya.

3). Tradisi Menghias Perahu

Tradisi Menghias Perahu merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan merupakan aktivitas rutin yang pasti dilakukan masyarakat di setiap tahun. Dan biasanya di adakan lomba oleh pemerintah untuk memperingati hari lahir Kota Bima. dan masyarakat sangat antusias untuk mengikuti lomba/festifal tersebut.

Jarak dan waktu tempuh untuk mencapai destinasi Pulau Nisa dari berbagai tempat menuju daya tarik dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Alternatif Pencapaian Menuju Daya tarik Pulau Nisa/Kambing

Dari :	Waktu (Menit)	Transportasi
Pelabuhan Kota Bima	15	Boat
Pantai Lawata	15	Boat
Pantai Kolo	25	Boat
Pelabuhan Soromandi	10	Boat

Sumber : Diolah Dari Hasil Penelitian, 2020

Pengukuran biaya sangat dipengaruhi oleh jarak tempuh wisatawan menuju destinasi wisata, demikian juga jenis transportasi yang akan digunakan mempengaruhi. Untuk transportasi boat atau perahun tradisional hanya sebesar Rp. 10.000 (pulang-pergi).

Pulau Nisa/Kambing sangat strategis pada aspek tata letak, karena sangat dekat

dengan daya tarik – daya tarik yang ada di Kota Bima seperti Pantai Lawata, Pantai Kolo, Wadu Pa'a dan Benteng Asa Kota. Jadi keberadaan Pulau Nisa/Kambing memiliki konstelasi dengan daya tarik – daya tarik wisata lainnya. Dengan demikian untuk mencapai daya tarik Pulau Nisa/Kambing ini sekaligus dapat menikmati daya tarik wisata lainnya dalam satu lintasan.

Wisatawan yang berkunjung ke Pulau Nisa/Kambing dapat memarkirkan kendaraanya di area parkir pelabuhan dengan keamanan yang baik, setelah itu wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dengan menyewa boat di area pelabuhan. Di tempat ini juga tersedia istirahat untuk wisatawan yang berkunjung. Wisatawan dapat bersantai sambil menikmati pemandangan alam pegunungan, kicau burung dan suara angin yang bergemuruh. Adapun bangunan tersebut terbuat dari bahan alami yaitu terbuat dari kayu yang menunjukkan bahwa daya tarik ini sangat memperhatikan kelestarian lingkungan. Di daya tarik wisata Pulau Nisa/Kambing tidak terdapat sarana ibadah berupa tempat bilas, wahana bermain bagi para wisatawan. Fasilitas seperti Musholla, Toilet, kantin dan fasilitas wisata lainnya masih belum tersedia.

Identifikasi Persepsi dan Dukungan Masyarakat Pada Pengembangan Marine Tourism Berbasis Ecotourism di Daya Tarik Wisata Pulau Nisa/Kambing

Persepsi diperlukan sebagai bahan acuan yang diinginkan atau diharapkan oleh responden dalam hal ini adalah masyarakat dan wisatawan berkaitan dengan berkembangnya Pulau Nisa/Kambing sebagai daya tarik wisata alam. Selanjutnya di bawah ini dijelaskan hasil identifikasi persepsi yang didapat dari penelitian yang diukur berdasarkan metode skala likert.

Sebagai suatu daerah yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata bahari yang berbasis ecotourism, pengembangan Pulau Nisa/Kambing sangat

memerlukan peranan dari masyarakat sebagai tuan rumah untuk memberikan tanggapan atau persepsi tentang upaya pengembangan suatu daerah tersebut, sebagai tindakan atau langkah awal dalam pengembangan, sehingga diharapkan dengan persepsi dari masyarakat dapat diketahui pengembangan seperti apa yang ingin diharapkan oleh masyarakat. Hasil identifikasi diketahui hasilnya dukungan positif masyarakat yaitu mendukung pengembangan marine tourism berbasis ecotourism di Pulau Nisa/Kambing Kota Bima NTB.

Identifikasi Motivasi, Karakteristik, Persepsi dan Daya Dukung Wisatawan Terhadap Pengembangan Marine Tourism Berbasis Ecotourism di Daya Tarik Wisata Pulau Nisa/Kambing.

Wisatawan selaku pangsa pasar potensial yang dituju, juga berperan penting selain masyarakat setempat dalam pengembangan suatu potensi daya tarik khususnya Pulau Nisa/Kambing. Hal ini diperlukan nantinya bagi pihak terkait khususnya pengelola daya tarik, dimana selera pasar yang diinginkan haruslah sangat diperlukan, selain wisatawan *repeater* tetapi lebih di khususkan lagi bagi wisatawan eko dimana mereka memiliki ciri yang menginginkan pengalaman asli dan mendalam, mencari tantangan fisik dan mental, tidak bersikap pasif, toleran terhadap kenyamanan, mengharapkan interaksi pengalaman dengan penduduk setempat, kurang menyukai jadwal perjalanan yang ketat dan berombong, lebih menyukai tempat – tempat yang masih asli dan juga mereka lebih suka membayar untuk petualangan dari pada kenyamanan. Jadi dalam hal ini berusaha dicari keinginan ataupun persepsi dari wisatawan tentang pengembangan daya tarik yang bagaimana yang dikehendaki dan sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Hasil identifikasi persepsi wisatawan diketahui daya dukung wisatawan sangat baik

dalam mendukung pengembangan marine tourism berbasis ecotourism di Pulau Nisa/Kambing Kota Bima NTB.

Analisis SWOT Terhadap Strategi Pengembangan Pulau Nisa/Kambing Sebagai Daya tarik Wisata Unggulan Di Kota Bima

Analisis SWOT yang dilakukan dalam penelitian ini berangkat temuan hasil penelitian yaitu ditinjau dari beberapa variabel seperti: Keindahan panorama alam, Kebudayaan masyarakat, Aksesibilitas menuju destinasi, Sumber Daya Manusia (SDM) serta dukungan fasilitas.

Pulau Nisa/Kambing memiliki karakteristik keunggulan untuk menjadi daerah destinasi wisata unggulan Kota Bima. Kekuatan yang dimiliki Pulau Nisa/Kambing berdasarkan variabel yang diteliti adalah berupa keindahan panorama alam yang memikat, lingkungan sekitar destinasi serta keberadaan flora dan fauna yang masih terjaga dan alami. Keunikan yang jarang dijumpai di destinasi lainnya seperti (1) Potensi wisata bahari yang sangat cocok untuk wisata bahari (2) pemandangan yang sangat indah pada pagi sore hari. (3) adanya kuburan kuno yang unik serta (4) satwa liar disekitar pulau, pada aspek kebudayaan dimana masyarakat Pulau Nisa/Kambing memiliki budaya yaitu budaya “*dou mbojo*” yang merupakan suku asli dari Kota Bima, dan memiliki kehidupan tradisional yang sangat unik. Budaya Dou Mbojo/masyarakat Bima merupakan budaya asli Bima, kebudayaan Bima sangat beragam seperti, *Gantao*, *Adu Kepala (Taji Tuta)*, *Tarian Wura Bongi Monca*, *Tari Manca (Mpaa Manca)*, *Kareku Kande* dan lainnya dimasyarakat serta kehidupan masyarakat sekitar destinasi yang sebagian besar sebagai nelayan dapat menjadi daya tarik. Pada aspek aksesibilitas, daya tarik ini mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua, transportasi umum berupa Bemo maupun roda empat milik pribadi, karena

berdasarkan letaknya geografisnya yang merupakan daerah pantai di pinggiran Kota Bima. Pada variabel SDM, masyarakat penyangga Pulau Nisa/Kambing memiliki potensi untuk disiapkan menjadi tenaga pariwisata dan tinggal dikelola dan dilatih menjadi SDM pariwisata handal. Sedangkan pada variabel fasilitas pendukung daya tarik belum cukup memadai.

Dalam mengembangkan Pulau Nisa/Kambing sebagai salah satu daya tarik wisata di Kota Bima, dan mempunyai beberapa kelemahan seperti kurangnya promosi dan kalender event pariwisata, penataan daya tarik yang belum dilakukan, SDM pariwisata yang masih belum memiliki skills serta fasilitas pendukung seperti toilet umum, mushollah, tempat bilas, *shelter*, tempat makan dan minum untuk wisatawan serta tim penyelamat jika terjadi kecelakaan pada wisatawan. Dengan adanya pengembangan daya tarik wisata tidak hanya membawa dampak positif saja namun juga dampak negatif jika tidak mendapat penanganan yang benar.

Pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* Di Pulau Nisa/Kambing Kota Bima NTB

Berdasarkan identifikasi potensi dan daya dukung daya tarik Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Kota Bima NTB. Hasil analisis data penelitian kemudian menghasilkan beberapa poin pengembangan daya tarik Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Kota Bima NTB sebagai berikut. 1). Mengadakan jalur wisata yang melalu serangkaian daya tarik wisata bahari Pulau Nisa/Kambing dengan daya tarik yang ada di teluk Bima karena potensi wisata bahari yang banyak seperti daya tarik wisata Kolo, Ule, Lawata, Wadu Pa,a, Sangiang, Benteng Asakota, Bonto, Oi Fanda, Sanumbe, dan destinasi lainnya. Pengembangan jalur wisata ini akan dapat

mengembangkan wisata bahari dengan dukungan paket-paket wisata dengan kerjasama terpadu seluruh stakeholders pariwisata Kota Bima (Biro Perjalanan Wisata, hotel, Restoran/rumah Makan, *Souvenir Shop*, Perusahaan transportasi dan industri pariwisata lainnya). Konsep pengembangan ini menjadikan bahwa potensi marine tourism Pulau Nisa/Kambing tidak dapat berdiri sendiri tetapi dalam satu kesatuan (integral) konsep pengembangan dengan dengan destinasi lain yang ada di teluk Bima. Integrasi antar daya tarik wisatabahari yang ada di teluk Bimadengan Pulau Nisa/Kambing sebagai ikon pengembangan dapat memberikan kesan berhargabagi wisatawan yang berkunjung dan dapat menarik wisatawan lainnya sehingga wisatawan setelah mengunjungi destinasi Pulau Nisa/Kambing dan destinasi lain di sekitarnya mendapatkan pengalaman perjalanan yang menarik dan bervariasi yang tidak akan terlupakan dan akan diulang kembali. Hal ini selaras dengan kebijakan pemerintah Kota Bima yang sedang mengembangkan wisata di daya tarik wisata Kolo dengan wisata baharinya yang berdekatan dengan Pulau Nisa/Kambing dengan panorama bawah laut yang luar biasa indah, 2). Pemberdayaan boat atau perahu nelayan yang banyak di pelabuhan Bima sebagai moda transportasi wisata yang menghubungkan antar destinasi wisata teluk Bima dengan Pulau Nisa/Kambing sebagai ikon wisata menjadi penting. Pemberdayaan masyarakat menjadi penting untuk meningkatkan daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata karena masyarakat merasa memperoleh keuntungan dari kue pariwisata Pulau Nisa/Kambing, 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar destinasi Pulau Nisa/Kambing memiliki kebudayaan, kesenian tradisional, dan kebiasaan masyarakat seperti halnya masyarakat Kelurahan Tanjung Kota Bima

yang dapat menjadi atraksi wisata yang mendukung pengembangan destinasi pulau Nisa/Kambing. Potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Pulau Nisa/Kambing harus ditingkatkan dengan pengembangan atraksi wisata bahari yang unik dan bervariasi. Demikian juga dengan daya tarik lain yang ada di sekitar Pulau Nisa/Kambing harus ditingkatkan atraksi wisata baharinya untuk mendukung keberadaan destinasi wisata Pulau Nisa/Kambing. Variasi atraksi menjadi penting untuk menghindari tingkat kebosanan wisatawan, 4). Pengembangan destinasi wisata Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Kota Bima NTB perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan menggandeng investor dalam menyediakan sarana/prasarana pendukung wisata yang baik dan lengkap, baik di lokasi destinasi (Mushollah, Rumah Makan, Air Bersih, Tempat Bilas, *Shelter*, Listrik, Toilet, dan fasilitas kebutuhan wisatawan lainnya) maupun di kawasan penyangganya seperti keberadaan *Tourist Information Center*, lokasi parkir, dan papan informasi jalur wisata menuju destinasi. Pemerintah Kota Bima perlu segera untuk melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Bima dan pihak terkait untuk kejelasan kepemilikan destinasi wisata Pulau Nisa/Kambing sehingga pengembangan wisata *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing bisa fokus dilaksanakan karena saat ini pengelolaan Pulau Nisa/Kambing masih menjadi wilayah Pemerintah Kota Bima dan Pemerintah Kabupaten Bima, 5). Pariwisata Pulau Nisa/Kambing membutuhkan kerjasama antarstakeholder terkait dalam pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism*.

Dukungan kerjasama pengusaha akomodasi, *travel agent*, pengusaha restoran dan rumah makan, perusahaan cinderamata dan industri lainnya serta dukungan dari perguruan tinggi, pemerintah dan masyarakat menjadi poin penting pengembangan *Marine Tourism*

Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing. Stakeholders pariwisata ini harus terus bersama dalam pengelolaan, perencanaan pengembangankawasan, 6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM pariwisata Pulau Nisa/Kambing masih perlu ditingkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata. Masyarakat Kelurahan Tanjung yang menjadi penyangga destinasi Pulau Nisa/Kambing perlu terus dibina dan dilatih untuk mampu menjadi pelayan pariwisata yang baik. Keberadaan kelompok sadar wisata menjadi perlu untuk membantu membentuk kesadaran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata, 7). Penataan kawasan dan penyiapan pengembangan kawasan untuk mendukung pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing harus ditingkatkan. Di Pulau Nisa/Kambing terdapat hutan Mangrove yang dapat dikembangkan lagi dengan memperluas kawasan hutan Mangrove dengan melakukan penanaman bibit Mangrove. Penanaman bibit Mangrove dapat dilakukan pada musim kemarau dan tidak dilakukan pada musim hujan karena akan menjadi percuma karena tidak akan tumbuh bagus karena tertutup oleh longoran lumpur/tanah. Hutan Mangrove yang dikembangkan ini akan menjadi atraksi yang dapat mendukung pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism*, 8). Tata kelola destinasi harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan stakeholders pariwisata sehingga pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing dapat berjalan dengan baik dan terarah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan Pulau Nisa/Kambing jika dikembangkan dengan baik maka akan menjadi salah satu andalan *marine tourism* berbasis *ecotourism* Kota Bima. Pulau yang terletak dikawasan teluk Bima ini dikelilingi panorama alam laut yang menawan, dengan perairan laut yang tenang

dan cocok sekali untuk kegiatan selancar angin, *sky air*, volley pantai, *swimming*, *diving*, *snorkeling*, berperahu keliling dan lain-lain serta didukung oleh atraksi nelayan, cara hidup dan kebudayaan masyarakat setempat serta tersedia areal camping untuk wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan Pulau Nisa/Kambing ini, memiliki banyak daya dukung positif dari masyarakat dan wisatawan. Hasil analisis SWOT menunjukkan Pulau Nisa/Kambing memiliki keunikan dan keunggulan untuk menjadi destinasi unggulan Kota Bima pada aspek keindahan alam (panorama), kebudayaan masyarakat sekitar, aksesibilitas yang mudah dijangkau, sumber daya manusia serta daya dukung masyarakat dan wisatawan yang memberikan peluang pengembangan. Sedangkan kelemahannya seperti masih kurangnya promosi, belum adanya sarana pementasan serta kalender pementasan, kemampuan SDM pariwisata, fasilitas pendukung terlihat masih minim. Selain itu perlu diantisipasi ancaman kelangsungan daya tarik wisata Pulau Nisa/Kambing.

1. Hasil analisis data penelitian kemudian menghasilkan beberapa poin sekaligus menjadi saran dan rekomendasi pengembangan daya tarik Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Kota Bima NTB sebagai berikut. 1). Mengadakan jalur wisata yang melalui serangkaian daya tarik wisata bahari Pulau Nisa/Kambing, 2). Pemberdayaan boat atau perahu nelayan yang banyak di pelabuhan Bima sebagai moda transportasi transportasi wisata, 4). Pengembangan destinasi wisata Pulau Nisa/Kambing sebagai *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Kota Bima NTB perlu mendapat dukungan dari pemerintah daerah dengan menggandeng investor dalam menyediakan sarana/prasarana pendukung wisata yang baik dan lengkap, 5). Pariwisata Pulau Nisa/Kambing membutuhkan kerjasama antar stake holder

terkait dalam pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism*, 6). Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM pariwisata Pulau Nisa/Kambing masih perlu ditingkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata. 7). Penataan kawasan dan penyiapan pengembangan kawasan untuk mendukung pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing harus ditingkatkan, 8). Tata kelola destinasi harus dilakukan secara terpadu dengan melibatkan stakeholders pariwisata sehingga pengembangan *Marine Tourism* Berbasis *Ecotourism* di Pulau Nisa/Kambing dapat berjalan dengan baik dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitri; Maharani Leksmono. 2001. *Pengembangan Kepariwisata Berkelanjutan (Pendekatan Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Argubi, Adi Hidayat, dkk. 2020. Model pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekowisata Di Desa Sambori Kabupaten Bima. *Jurnal Sadar Wisata: Universitas Muhammadiyah Jember*
- Urniawan, Rika, Yulianda, Fredinan, dan Susanto, Handoko Adi. 2016. *Pengembangan Wisata Bahari Secara Berkelanjutan Di Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas*. *Jurnal Ilmuan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol.8, No.1, Hlm.367-383, Juni 2016
- Ramadhani, R.A., A.Damar, dan H.Madduppa. 2015. *Pengelolaan ekosistem terumbu karang di Kecamatan Siantan Tengah, Kab*

- upaten Kepulauan Anambas. Jurnal Ilmuan Teknologi Kelautan Tropis*, 7(1):173-189.
- Rika Kurniawan, Rika, Yulianda, Fredinan, dan Susanto, Handoko Adi. 2016. *Pengembangan Wisata Bahari Secara Berkelanjutan Di Taman Wisata Perairan Kepulauan Anambas. Jurnal Ilmuan Teknologi Kelautan Tropis*, Vol.8, No.1, Hlm.367-383, Juni 2016
- Situmorang, Rahel. 2001. *Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Susanto, H.A. 2011. *Progres pengembangan sistem kawasan konservasi perairan Indonesia: a consultancy report*. Kerjasama Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan Coral Triangle Support Partnership (CTSP). Jakarta. 35 hlm.
- Syamsu, Yoharman. 2001. *Potensi dan Peluang Pengembangan Sungai Barito Sebagai Atraksi Wisata*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Tanaya, D.R., dan Rudiarto, I., 2014, *Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening, Kabupaten Semarang*, Jurnal Teknik PWK., 3(1):71-81.
- Tuwo, A., 2011. *Pengelolaan ekowisata pesisir dan laut: pendekatan ekologi, sosial-ekonomi, kelembagaan, dan sarana wilayah*. Brilian Internasional, Surabaya, 412 hlm.
- Yulianda, F., A. Fahrudin, L. Adrianto, A. A. Hutabarat, S. Harteti, Kusharjani dan H. S. Yustinaningrum, Diah. 2016. *Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh Dan Laut Sekitarnya*. Widyagama Publishing.